# BAB I
# PENDAHULUAN

## 1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan pasar modal tempat jual beli instrument keuangan yang berada di Indonesia, umumnya produk pasar modal bertujuan untuk jangka panjang atau jangka pendek. Menurut undang-undang Nomor 8 tahun 1995 tentang pasar modal, bursa efek adalah kegiatan yang berkaitan dengan penawaran umum dan perdagangan efek. Pasar modal memberikan keuntungan besar bagi sebuah perusahaan dalam memanfaatkan hasil penjualan saham dipasar, yang bertujuan mengembangkan usahanya secara luas tanpa membayar utang kepada bank dengan tingkat bungan yang cukup tinggi (Bursa Efek Indonesia, 2023). Sektor Barang Konsumen primer merupakan sektor perusahaan yang memproduksi atau mendistribusi produk dan jasa yang bersifat primer atau dasar. Sektor Barang konsumen memiliki sub sektor perusahaan yaitu Sub sektor Perdagangan Ritel Barang Primer, Sub sektor Makanan & Minuman, Sub sektor Rokok, dan Sub sektor Produk Rumah Tangga Tidak Tahan Lama.

Dalam penelitian ini sub sektor makanan dan minuman menjadi objek dalam penelitian ini. Pada saat pandemi *covid* 19 sub sektor makanan dan minuman adalah salah satu sektor yang penting dalam memberikan kontribusi pdb pada saat itu. Produk makanan dan minuman menjadi salah satu incaran masyarakat, sehingga akan sangat berpengaruh dalam industri tersebut, dengan banyaknya masyarakat maka profitabilitas yang dihasilkan juga semakin tinggi dan banyak kompetitor perusahaan makanan dan minuman yang dapat mempengaruhi nilai harga saham dalam bursa efek Indonesia.

Perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia merupakan perusahaan yang sahammnya terbuka bagi publik, baik negeri maupun swasta. Pada Bursa Efek Indonesia memiliki 12 sektor yaitu Energi (*Energy*), Barang Baku (*Basic materials*), Perindustrian (*Industrials*), Barang Konsumen Primer (*Consumer Non-Cyclicals*), Barang Konsumen Non-Primer (*Consumer Cyclicals*), Kesehatan (*Healthcare*), Keuangan (*Financials*), Properti & Real Estate (*Properties & Real Estate*), Teknologi (*Technology*), Infrastruktur

(*Infrastructures*), Transportasi & Logistik (*Transportation & Logistic*), Produk Investasi Tercatat *(Listed Investment Product*). Dari 12 sektor perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia tersebut memiliki tujuan yaitu memudahkan para investor untuk membuat suatu keputusan investasi dengan melihat dari ke 12 sektor tersebut sektor yang dijalankan oleh emiten pasar modal (BursaEfekIndonesia, 2023).

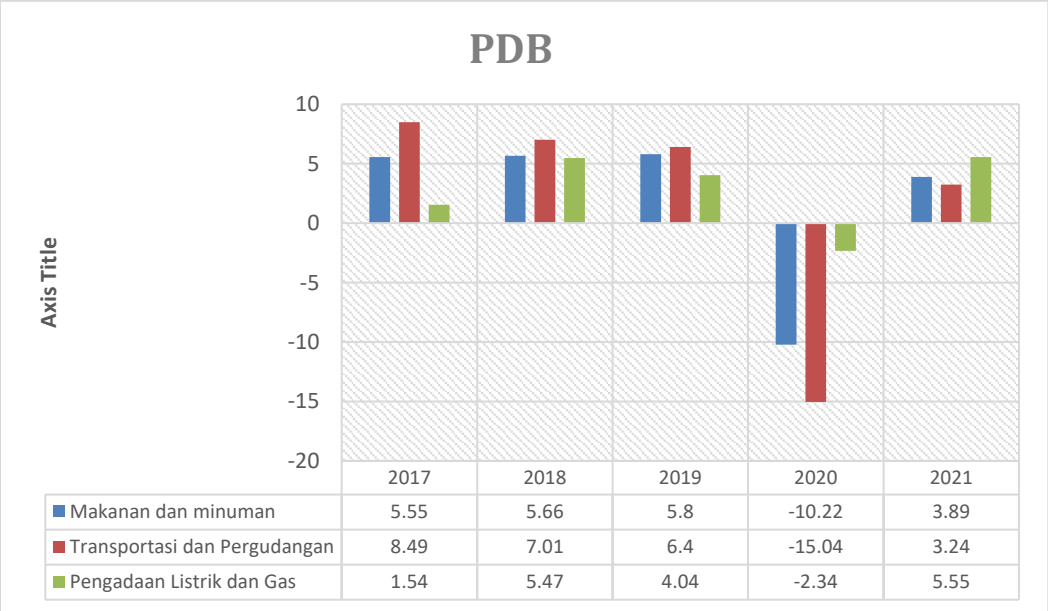


| | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 |
|---|---|---|---|---|---|
| Makanan dan minuman | 5.55 | 5.66 | 5.8 | -10.22 | 3.89 |
| Transportasi dan Pergudangan | 8.49 | 7.01 | 6.4 | -15.04 | 3.24 |
| Pengadaan Listrik dan Gas | 1.54 | 5.47 | 4.04 | -2.34 | 5.55 |

**Gambar 1.1 Stastistik PDB 2017-2021**

*Sumber : Badan Pusat Statistik Data Telah Diolah Oleh Penulis (2021)*

Sektor penyediaan akomodasi makanan dan minuman selama 3 tahun terakhir mengalami kenaikan namun pada tahun 2020 mengalami penurunan yang drastis yaitu mencapai -10,22% yang diakibatkan tahun tersebut adanya pandemi covid 19 yang menggoyangkan ekonomi kala itu, lalu pada tahun 2021 mengalami kenaikan 3,89% karena kebijakan pemerintah. Sedangkan pada sektor transportasi dan pergudangan cenderung mengalami penurunan selama 3 tahun terakhir dan pada tahun 2020 mengalami penurunan drastis senilai -15,04%, akibat dari pandemi covid 19 pemerintah mengeluarkan kebijakan *lockdown* sehingga pada saat itu transportasi tidak bisa bepergian antar kota, namun pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 3,24% karena kebijakan *New Normal* sehingga transportasi bisa bepergian antar kota lagi walau dengan kondisi yang terbatas. Pada sektor

pengadaan listrik dan gas setiap tahunnya selalu mengalami kenaikan dan penurunan, namun pada tahun 2020 pdb pada sektor tersebut mengalami penurunan drastis menjadi -2,34% ditahun berikutnya mengalami kenaikan menjadi 5,55%.

Dari penjabaran yang tertera sub sektor makanan dan minuman adalah salah satu sektor yang memberikan kontribusi pertumbuhan ekonomi secara nasional pada masa pandemi covid 19 dan banyak masyarakat yang membutuhkan makanan dan minuman. Hal tersebut yang membuat menarik untuk menjadi bahan objek untuk penelitian ini.

## 1.2 Latar Belakang Penelitian

Pesatnya perkembangan teknologi dan penerapannya dalam berbagai kegiatan ekonomi telah membuka peluang usaha baru. Terutama, pengenalan berbagai teknik perangkat telah meningkatkan produktivitas di perusahaan. Di sisi lain, perusahaan bisnis bergantung pada kebijakan pemerintah daerah yang biasanya berubah mengikuti kondisi perekonomian (Hapsari et al., 2021). Nilai perusahaan adalah suatu kondisi tertentu yang telah dicapai oleh perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa periode, yaitu mulai dari perusahaan tersebut didirikan sampai dengan berdiri saat ini. Nilai perusahaan juga merupakan target jangka panjang bagi setiap perusahaan yang dapat digambarkan dari pergerakan harga saham di bursa efek Indonesia yang menjadi sebuah penilaian dari investor. Di masa sekarang persaingan bisnis di Indonesia semakin sulit situasinya dikarenakan pengaruh dari perkembangan lingkungan ekonomi, sosial politik, dan teknologi. Perusahaan yang ada di Indonesia diharapkan bisa beradaptasi dan mengetahui keadaan yang sedang terjadi, sehingga perusahaan mampu mengelola fungsi manajemen baik dan benar, apalagi situasi yang sedang dihadapi dengan perusahaan modern masa sekarang menuntut ruang lingkup dan peran seorang manajer keuangan yang semakin luasnya. Manajer keuangan mampu untuk mengelola keuangan dengan baik dan seefektif mungkin. Keberhasilan bagi seorang manajer keuangan yaitu mampu mengelola keuangan perusahaan dengan meningkatkan sebuah nilai perusahaan.

Nilai perusahaan mengacu pada teori sinyal atau *signaling theory.* Teori sinyal memiliki hubungan dengan nilai perusahaan, jika suatu perusahaan gagal atau tidak bisa menyampaikan signal dengan baik terkait nilai perusahaan maka nilai perusahaan akan mengalami ketidaksesuaian terhadap kedudukannya, artinya nilai perusahaan tersebut dapat berada diatas atau dibawah nilai sebenarnya (*Bambang* Leo, 2021). Menurut Yuliawan & Wirasedana dalam (Suzan & Utari, 2022) Teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan perlu memberikan informasi terkait laporan keuangan kepada pihak eksternal. Sinyal yang dikeluarkan oleh perusahaan sangat penting karena mempengaruhi keputusan investasi kepada pihak eksternal. Meningkatnya nilai perusahaan akan meningkatkan kepercayaan yang diberikan pasar terhadap kinerja perusahaan yang dapat menjadi gambaran kondisi perusahaan di masa yang akan datang.

Nilai perusahaan dapat diukur dengan *Price to Book Value* (PBV), *Price Earning Ratio (PER), Earning Per Share (EPS),* dan *Tobin,s Q*. Penelitian ini menggunakan PBV sebagai alat ukur nilai perusahaan. *Price to Book Value* (PBV) adalah rasio yang digunakan untuk menghitung tinggi atau rendahnya nilai saham suatu perusahaan dengan cara membagi harga saham saat ini dengan nilai buku. Jika *Price to Book Value* perusahaan tinggi, maka nilai perusahaan tersebut tinggi, sedangkan jika PBV rendah, maka nilai perusahaan rendah. Tinggi dan rendahnya *Price to Book Value* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi keyakinan dan harapan investor. Semakin tinggi nilai PBV perusahaan maka semakin besar dividen yang diterima investor, dan jika nilai *Price to Book Value* perusahaan rendah maka dividen yang diterima investor juga rendah (Sonjaya et al., 2021).

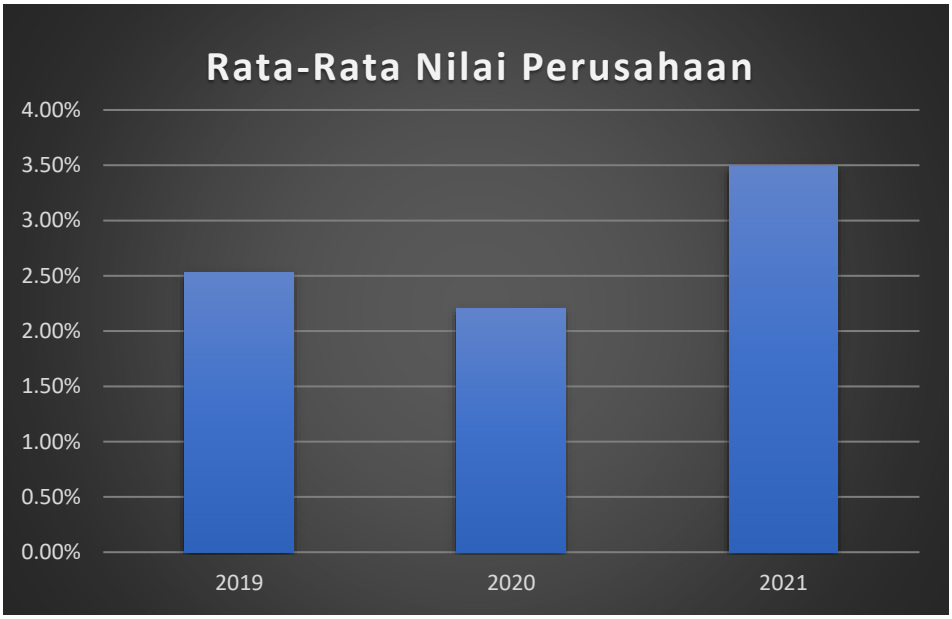


**Gambar 1.2 Rata Rata PBV Sub Sektor Makanan dan Minuman 2019-2021**

*Sumber: Data diolah oleh penulis*

Pada tahun 2019 rata-rata *Price to Book Value* sub sektor makanan adalah 2,53%, namun pada tahun 2020 terjadi penurunan 0,33% yang diakibatkan terjadi pandemi wabah covid 19, sehingga segala aktivitas terhenti dikarenakan adanya lockdown yang dikeluarkan oleh pemerintah. Pada tahun 2021 rata-rata PBV mengalami peningkatan 1,29% saat itu kondisi mulai membaik dan pemerintah mengeluarkan kebijakan baru yakni *New Normal,* sehingga segala aktivitas mulai berjalan lagi walau terbatas. Seiring berjalannya waktu ekonomi mulai dalam kondisi pulih kembali, termasuk kondisi keuangan perusahaan yang ada di Indonesia.

Dilansir dari Kontan.co.id Terdapat fenomena yang dapat dilihat beberapa perusahaan pada sektor ini seperti saham INDF, dan ICBP masih cukup murah. Menurut Zamzami bilang, saham-saham tersebut memiliki P/E dan PBV yang juga rendah saat ini, di bawah rata-rata lima tahunnya. Dengan demikian, saham INDF, dan ICBP bisa dilakukan cicil beli dengan memanfaatkan momentum koreksi. hal ini disebabkan karena indeks sektor ini yang tumbuh minus dibandingkan indeks sektor lainnya kemungkinan akibat minat pelaku pasar saat ini. Sehingga menjadi *out of favor* (InvestasiKontan, 2021).

Penelitian–penelitian terdahulu sebelumnya terkait faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya yang dilakukan oleh (Ayu Yuniastri, 2021) yang meneliti profitabilitas, kebijakan dividen, keputusan investasi, struktur modal dan ukuran perusahaan. Hasil dari penelitian tersebut profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaa, sedangkan keputusan investasi berpengaruh positif.

Penelitian yang dilakukan (Nur Aulia et al., 2020) yang meneliti profitabilitas, dan ukuran perusahaan. Hasil penelitian menunjukan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan.

Penelitian yang dilakukan (Dina Rizky, 2020) meneliti tentang rasio keuangan dan ukuan perusahaan. Variabel rasio keuangan dalam penelitian ini yakni profitabilitas, *leverage*, dan liquiditas. Hasil penelitian adalah profitabilitas, ukuran perusahaan, dan likuiditas berpengaruh positif signifikan.

Penelitian yang dilakukan (Alawiyah et al., 2022) meneliti tentang Pengaruh Kinerja Keuangan, Kebijakan Dividen, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. Dalam penelitian ini kinerja keuangan diukur dengan rasio profitabilitas, *leverage*, dan liquiditas. Hasil penelitian ini menunjukan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan liquiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan (Putri Kusworo & Suzan, 2022) yang meneliti tentang ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Hasil dalam penelitian ini menunjukan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan (Suleman & Sumani, 2021) meneliti mengenai keputusan investasi, struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Indikator yang digunakan keputusan investasi adalah *asset growth,* profitabilitas menggunakan *return on equity* dan ukuran perusahaan menggunakan logaritma natural total asset. Hasil penelitian menunjukan keputusan investasi berpengaruh positif signifikan sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan.

Dari banyak variabel yang yang sudah dipaparkan diatas, penulis memilih profitabilitas, liquiditas, ukuran perusahaan, dan keputusan investasi untuk diteliti dalam satu model yang sama terhadap nilai perusahaan, dikarenakan adanya hasil yang tidak konsisten dari penelitian sebelumnya.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Profitabilitas dapat diukur denganaruhi total dana yang dimiliki oleh perusahaan atau ekuitas. Batasan ini memungkinkan kita untuk mengukur profitabilitas bisnis jika kita mengetahui berapa banyak keuntungan yang dihasilkan bisnis dalam periode waktu tertentu dan berapa banyak modal yang digunakan atau nilai investasi yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan (Dewi & Abundanti, 2019). Profitabilitas menjadi prospek baik bagi perusahaan untuk menarik para investor, karena profitabilitas merupakan indikator terpenting bagi suatu perusahaan, dimana semakin tinggi rasio maka tinggi pula laba yang dimiliki perusahaan tersebut (Hidayat & Khotimah, 2022). Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka akan semakin tinggi nilai perusahaan. Berdasarkan peneltian yang dilakukan (Ramdhonah & Ikin Solikin, 2019) profitabilitas berpengaruh positif. Sedangkan penelitian yang dilakukan (Nur Aulia et al., 2020) berpengaruh ke arah negatif.

Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban hutang jangka pendek. Umumnya, tingkat likuiditas dalam suatu perusahaan ditunjukkan melalui angka tertentu, seperti angka rasio cepat, angka rasio lancar, dan angka rasio kas. Semakin tinggi likuiditas dalam suatu perusahaan maka kinerja perusahaan dianggap semakin baik. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi biasanya memiliki peluang untuk mendapatkan berbagai dukungan dari banyak pihak eksternal, seperti Lembaga keuangan, kreditur, maupun investor (Ghazian & Nur Laily, 2021). Dalam penelitian ini liquiditas di ukur menggunakan indikator *Current Ratio (CR). Current ratio* merupakan rasio yang paling umum digunakan dalam mengukur posisi modal kerja suatu perusahaan, yaitu dengan cara membandingkan jumlah aktiva lancar dengan utang lancar perusahaan, yang termasuk dalam aktiva lancar adalah kas,

investasi, piutang wesel, piutang dagang, persediaan, uang muka, sedangkan yang termasuk utang lancar yaitu utang dagang, utang wesel, utang dividen, dan utang bonus (Dewi & Abundanti, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh (Putri Humairah et al., 2021) menunjukan likuiditas berpengaruh negatif, sedangkan penelitian yang dilakukan (Natalie & Lisiantara, 2022) berpengaruh positif signifikan.

Ukuran perusahaan yang semakin tinggi akan berkaitan erat dengan keputusan pendanaan yang akan diterapkan oleh perusahaan guna mengoptimalkan nilai perusahaan (Hidayat & Khotimah, 2022) Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan perusahaan mengalami perkembangan sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat. Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari tingkat penjualan, jumlah ekuitas, atau jumlah aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Perusahaan yang berukuran besar memiliki basis pemegang kepentingan yang lebih luas, sehingga berbagai kebijakan perusahaan besar akan berdampak lebih besar terhadap kepentingan publik dibandingkan dengan perusahaan kecil. (Novita & Darmayanti, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh (Nyoman sintya & Agung Suryana, 2020) menunjukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Septyanto & Nugraha, 2021) berpengaruh negatif signifikan.

Keputusan investasi adalah keputusan untuk mengalokasikan sejumlah dana dengan tujuan memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang. Keputusan investasi sangat dipengaruhi oleh ketersediaan dana perusahaan yang berasal dari sumber pendanaan internal maupun sumber pendanaan eksternal. Dalam penelitian ini keputusan invesatasi diukur menggunakan *Price Earning Ratio* (PER). PER merupakan rasio harga pasar saham terhadap laba per lembar saham. PER digunakan dalam penelitian ini karena dapat menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan pasar dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi *Price Earning Ratio* akan memberikan pandangan bahwa perusahaan dalam ke adaan sehat dan menunjukan

pertumbuhan dan peningkatan perusahaan. (Lestari & Suhardi, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh (Lestari & Suhardi, 2020) menunjukan keputusan investasi berpengaruh signifikan.

Berdasarkan fenomena yang sudah dijabarkan, hal ini yang menjadi latar belakang dari penelitian berjudul **"Pengaruh Profitabilitas, Liquiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021".**

## 1.3 Rumusan Masalah

Perusahaan didirikan dengan tujuan agar kesejahteraan pemilik dapat tercapai memalui peningkatan nilai perusahaan. kondisi tersebut memberikan gambaran bahwa dengan meningkatkan nilai perusahaan maka perlu dilakukan pengamatan terkait hal-hal apa saja yang dapat mempengaruhi harga saham. Nilai perusahaan adalah nilai wajar perusahaan yang menggambarkan persepsi investor terhadap emiten bersangkutan. Atau bisa juga dapat dikatakan bahwa nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayarkan oleh para investor untuk memiliki bukti kepemilikan perusahaan secara sah.

Persaingan anatara perusahaan menuntut perusahaan bergerak cepat untuk meningkatkan daya saingnya agar dapat mencapai nilai perusahaan yang menuaskan. Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah faktor-faktor struktur kepemilikan yang terdiri dari profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan keputusan investasi yang berdampak pada nilai perusahaan sub sektor makanan dan minuman.

## 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana profitabilitas, liquiditas, ukuran perusahaan, keputusan investasi dan nilai perusahaan pada sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI tahun 2019-2021.

2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh secara simultan, profitabilitas, liquiditas, ukuran perusahaan keputusan investasi terhadap Nilai Perusahaan pada sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI tahun 2019-2021?
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh secara parsial dari:

a. Profitabilitas terhadap Nilai perusahaan pada sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI tahun 2019-2021.
b. Liquiditas terhadap Nilai Perusahaan pada sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI tahun 2019-2021.
c. Ukuran perusahaan terhadap Nilai perusahaan pada sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI tahun 2019-2021.
d. Keputusan investasi terhadap Nilai perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI tahun 2019-2021.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dari berbagai aspek sebagai berikut:

### 1.5.1 Aspek Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pembelajaran akuntansi khususnya pemahaman terkait Nilai perusahaan. Selain itu juga bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya dalam usaha untuk menambah relasi dan sumber pustaka yang ada.

### 1.5.2 Aspek Praktis

1. Bagi Manajemen

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi pengambilan kebijakan oleh manajemen keuangan.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para investor dalam melihat dan lebih mengerti tentang nilai perusahaan.

## 1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

**BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi penjelasan terkait gambaran umum objek penelitian. Latar belakang penelitian mencakup fenomena yang isu penting terkait topik yang

dibahas dan argumen teoretis yang mendukung, perumusan masalah berdasarkan latar belakang, tujuan penelitian teoritis dan praktis, serta sistematika penulisan penelitian secara *general*.

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN**

Dalam bab ini memberikan penjelasan secara singkat terkait teori - teori yang akan menjadi landasan pendukung untuk variabel yang diteliti, tujuan umum terkait variabel, membahas mengenai penelitian terdahulu yang menjadi referensi dan pendukung penelitian, serta membahas kerangka penelitian dimana menggambarkan masalah yang akan diteliti serta membahas hipotesis penelitian sebagai jawaban sementara atas permasalahan penelitian yang diteliti.

**BAB III METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini memberikan penjelasan secara ringkas terkait jenis penelitian yang akan diteliti, melakukan pendekatan penelitian yang digunakan, identifikasi dan penjelasan yang akan membahas variabel dependen dan variabel independent dalam penelitian, tahapan penelitian. Pada bab ini juga akan menjelaskan terkait populasi, sampel dan Teknik pengambilan sampel serta Teknik pengumpulan data terkait penelitian.

**BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini akan memberikan penjelasan terkait hasil penelitian dan pembahasan secara rinci, jelas, dan sistematis sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian sebelumnya.

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Dalam bab ini akan memberikan penjelasan terkait kesimpulan dari hasil penelitian yang diperoleh dan saran bagi peneliti selanjutnya sebagai bahasan pertimbangan penelitian selanjutnya.